

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Bangsa Indonesia ke depan bersama-sama dengan bangsa lain akan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dengan lahirnya era globalisasi khususnya di bidang ekonomi, politik, dan budaya yang akan berimplikasi pada kehidupan masyarakat yang sangat terbuka. Era tersebut juga akan membuat batas antar negara sedemikian tipisnya sehingga sangat kecil kemungkinan untuk memproteksi bangsa akan masuknya budaya-budaya dari negara lain. Di samping tantangan makro di atas dalam waktu yang bersamaan bangsa kita juga dihadapkan kepada berbagai krisis yang masih berkepanjangan di dalam negeri. Dalam menghadapi tantangan tersebut sangat dibutuhkan sumber daya yang berkualitas agar berbagai permasalahan yang kita hadapi dapat diatasi dengan segera. Berbicara tentang Sumber Daya Manusia, berdasarkan laporan dari berbagai penelitian Internasional, peringkat kualitas pendidikan kita masih berada pada peringkat yang kurang menggemirakan khususnya dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita di negara-negara ASEAN.

Rendahnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh masukan (input) terutama calon siswa anak-anak yang belum sekolah, sebagai row-row input. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa selama ini perhatian pemerintah terhadap pelayanan

pendidikan anak usia dini masih sangat rendah baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Padahal jika mau belajar dari pengalaman bangsa lain yang sudah maju konsep pembangunan SDM telah menitikberatkan pada periode awal masa kanak-kanak dan dimulai sejak dini.

Pembangunan Nasional yang berorientasi global, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak akan terlaksana tanpa peningkatan kualitas SDM Indonesia. Salah satu indikator pengukuran tinggi rendahnya kualitas SDM adalah Indeks Kualitas Hidup (IKH) yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam PP RI Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat 2, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-kanak (TK) adalah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang berada di jalur sekolah (PP 27 Bab III Pasal 4 Ayat 2). Pendidikan TK memiliki tujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Kepmendikbud No. 0486/U/1992 Bab II Pasal 3 Ayat 1) (dikutip Rachmadi, 2002). Anak usia TK merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak. Selama masa ini, beberapa kepribadian mulai terbentuk. Salah satu